

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan selalu berkaitan dan melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, orang tua (wali siswa), administrator dan masyarakat. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang vital bagi manusia, karena hal tersebut yang membuat manusia menjadi bernilai diantara makhluk lainnya. Bagi manusia pendidikan dimaknai sebagai usaha menyalurkan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis dan berbasis kompetensi dengan memberikan informasi berupa teori dan praktik kepada penerima informasi (siswa) yang sedang berusaha untuk memperoleh ilmu dan kemampuan baru.

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga terjadinya perubahan dalam cara bersikap dan berfikir. Pembelajaran bertujuan agar terciptanya keinginan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Kegiatan pembelajaran mempunyai dua faktor penting yaitu pola pikir siswa dan ilmu pengetahuan, kecerdasan emosional, dan keterampilan pada diri siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditandai dari dua aspek, yaitu aspek proses pembelajaran dan aspek hasil belajar atau produk belajar siswa yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik tersebut selalu diharapkan oleh guru dan siswa. Terkait dengan hal tersebut, hendaknya guru dan siswa mengetahui apa saja variabel yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Secara umum, variabel-variabel tersebut digolongkan menjadi dua yaitu variabel eksternal dan variabel internal. Variabel eksternal adalah variabel yang datangnya dari luar individu, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan belajar. Sedangkan variabel internal adalah variabel yang berasal dari dalam diri, seperti minat, bakat, perhatian, intelegensi, kematangan, dan kesiapan. Belajar menjadikan siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sehingga mengalami perubahan pada diri siswa. Perubahan

tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam sisi mental, emosi dan fisik. Menurut teori, karakteristik mental siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi dimana seseorang bersedia untuk bereaksi atau memberikan respon.

Kondisi siswa dalam keadaan siap menerima pelajaran akan menunjukkan reaksi dengan memberikan respon terhadap soal-soal yang diajukan guru kepada siswa. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar tentunya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya melalui membaca maupun mempelajari materi yang telah diajarkan oleh pemberi materi. Siswa dengan kondisi yang bugar, termotivasi dan antusias akan lebih memahami materi pelajaran yang diberikan, sehingga siswa terpacu untuk konsentrasi dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru. Dorongan dan pentingnya belajar juga dapat memacu dan mempengaruhi kesiapan belajar pada siswa. Proses belajar perlu memperhatikan kesiapan belajar, karena kesiapan dalam diri siswa akan memudahkan dirinya untuk menerima, memahami materi pelajaran, dan menjadikan siswa terdorong untuk merespon gurunya dengan positif. Keadaan tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.¹

Variabel yang memacu keinginan belajar siswa adalah variabel eksternal salah satunya adalah sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai dari pagi hingga siang hari di dalam suatu kelas. Selama pembelajaran berlangsung hingga jam sekolah berakhir, ruang kelas tetap sama juga tidak adanya penyegaran bagi siswa. Tentunya siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh. Proses pembelajaran dapat dinikmati oleh siswa ketika pembelajaran itu menyenangkan, tidak membosankan, dan materinya mudah diserap yang membutuhkan dukungan dari suasana dalam kelas tersebut. Siswa memerlukan tempat, kondisi yang baru dan suasana yang berbeda agar tidak merasa jenuh. Maka penting untuk guru menerapkan proses belajar mengajar dengan sistem berpindah-

¹ Ambar Indriastuti, "Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar," Jurnal: *Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol.1 No.1, (2017): 338-39.

pindah (*moving class*) yang menyesuaikan karakteristik setiap pelajaran.

Moving class adalah proses pembelajaran dimana siswa mendatangi guru yang berada di kelas. Hal ini sangat berbeda dengan kebanyakan sistem pembelajaran yang ada, yakni guru mendatangi kelas dimana di dalamnya telah ada siswa.² Sistem *moving class* tampaknya belum diterapkan oleh banyak sekolah, mungkin akibat penyediaan sarana dan prasarana harus terpenuhi. *Moving class* merupakan upaya atau cara agar siswa tidak mengalami keuan akan rutinitas pembelajaran dikarenakan tidak bergantinya ruangan kelas, sekaligus memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Tempat pembelajaran yang berupa kelas didesain dengan berbagai media pendukung sesuai dengan mata pelajaran terkait, salah satunya seperti ruang kelas PAI. Pada ruangan tersebut disediakan berbagai macam media untuk menyokong proses pembelajaran PAI, misalnya gambar tentang thaharah, gambar tentang sholat, gambar tentang haji dan lain sebagainya.³

Sementara itu, sistem *moving class* merupakan strategi pengelolaan kelas baru yang belum banyak dikenal dan digunakan sekolah-sekolah pada umumnya.⁴ Begitu pula untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) ataupun Madrasah Tsanawiyah (MTs) terutama di kawasan kota Demak. Di kota tersebut, hanya ada satu sekolah yang menyelenggarakan *moving class* yakni SMP Negeri 2 Demak yang berada di jantung kota dan sebagai lembaga pendidikan dalam kategori favorit. Langkah awal yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at yaitu observasi dan wawancara yaitu pada tanggal 1 November 2019 dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa kelas VII-VIII menunjukkan banyak pandangan positif terhadap penerapan *moving class* di sekolah ini, baik dari sisi guru

² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 154.

³ Ngationo, "Implementasi Sistem *Moving Class* pada Proses Pembelajaran PAI Siswa Kelas VI SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal: An-Nizom*, Vol.2 No.2, (2017): 387-388

⁴ Erwin Widianoro, 6.

maupun siswa.⁵ Mayoritas menganggap bahwa *moving class* hadir memberikan banyak manfaat seperti mampu meningkatkan disiplin guru dan siswa, menjadikan siswa untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat.

Selanjutnya, menurut para guru pelaksanaan *moving class* yang dilaksanakan sekolah itu memudahkan dalam segi kesiapan mengajar karena ruangan kelas disesuaikan dengan mata pelajaran. Guru tidak perlu memindahkan alat peraga atau media pembelajaran ke kelas lain, karena pada dasarnya para siswa yang bergerak mendatangi kelas dari satu pelajaran ke kelas pelajaran selanjutnya. Hal tersebut menandakan bahwa sebenarnya para siswa yang lebih mempersiapkan dirinya kaitannya dengan kesiapan belajar. Kesiapan belajar siswa bisa dilihat dari respon mereka saat pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa antusias dan mengikuti pembelajaran, maka siswa bisa dibilang dalam keadaan siap belajar, begitu pun sebaliknya. Masalah yang ada di lapangan berupa bentuk rendahnya kesiapan belajar yang selayaknya tertanam dalam diri siswa pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil pengamatan di kelas agama saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan kurangnya kesiapan belajar pada saat pembelajaran mata pelajaran tersebut. Mereka menganggap ketika pelaksanaan *moving class* yang berlangsung, menjadikan dirinya kelelahan menuju ke kelas agama. Terlebih karena kelas agama berada di lantai dua yang berada di sudut ruangan dan keberatan membawa untuk menyiapkan bahan-bahan belajar untuk mata pelajaran PAI.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian tentang **“Hubungan *Moving Class* Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak”**.

⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak bernama Ibu Umi Khoiriyah (NIP: 197308211997022001) dan Bapak Suharto (NIP: 196108171993021001)

⁶ Observasi di ruang kelas agama pada hari Jum'at, 1 November 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

1. Seberapa baik pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 2 Demak?
2. Seberapa tinggi tingkat kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak?
3. Seberapa kuat hubungan antara *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan inti di atas yang menjadi tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan *moving class* di SMP Negeri 2 Demak.
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak.
3. Untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan antara *moving class* dengan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Ilmu pengetahuan dapat bertambah dengan adanya hasil penelitian ini seperti dibidang ilmu pendidikan, terutama dalam pelaksanaan *moving class* secara global dan kesiapan belajar para siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan wawasan akan bertambah dan meningkat dengan adanya penelitian ini penelitian ini, pengetahuan serta sebagai ajang latihan dalam menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kesiapan belajar para siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sarana alternatif bagi guru agar lebih bisa memaksimalkan metode dan media pembelajaran dengan sistem *moving class* serta membantu pendidik untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini memiliki kegunaan untuk memudahkan gambaran pada skripsi, maka perlu dituliskan sistematika penelitiannya yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahap utama, dan tahap akhir:

1. Tahap Awal

Bagian awal ini berisi: judul halaman, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Tahap Utama

- a. Bab I Pendahuluan: memuat gambaran umum penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.
- b. Bab II Landasan Teori: berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian: membahas tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang berbicara tentang hubungan *moving class* terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Demak.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari:
 - 1) Hasil Penelitian, memuat tentang gambar obyek penelitian dan analisis data.
 - 2) Pembahasan dari hasil penelitian.

- e. Bab V Penutup: berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
3. Tahap Akhir
Tahap ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.

